

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

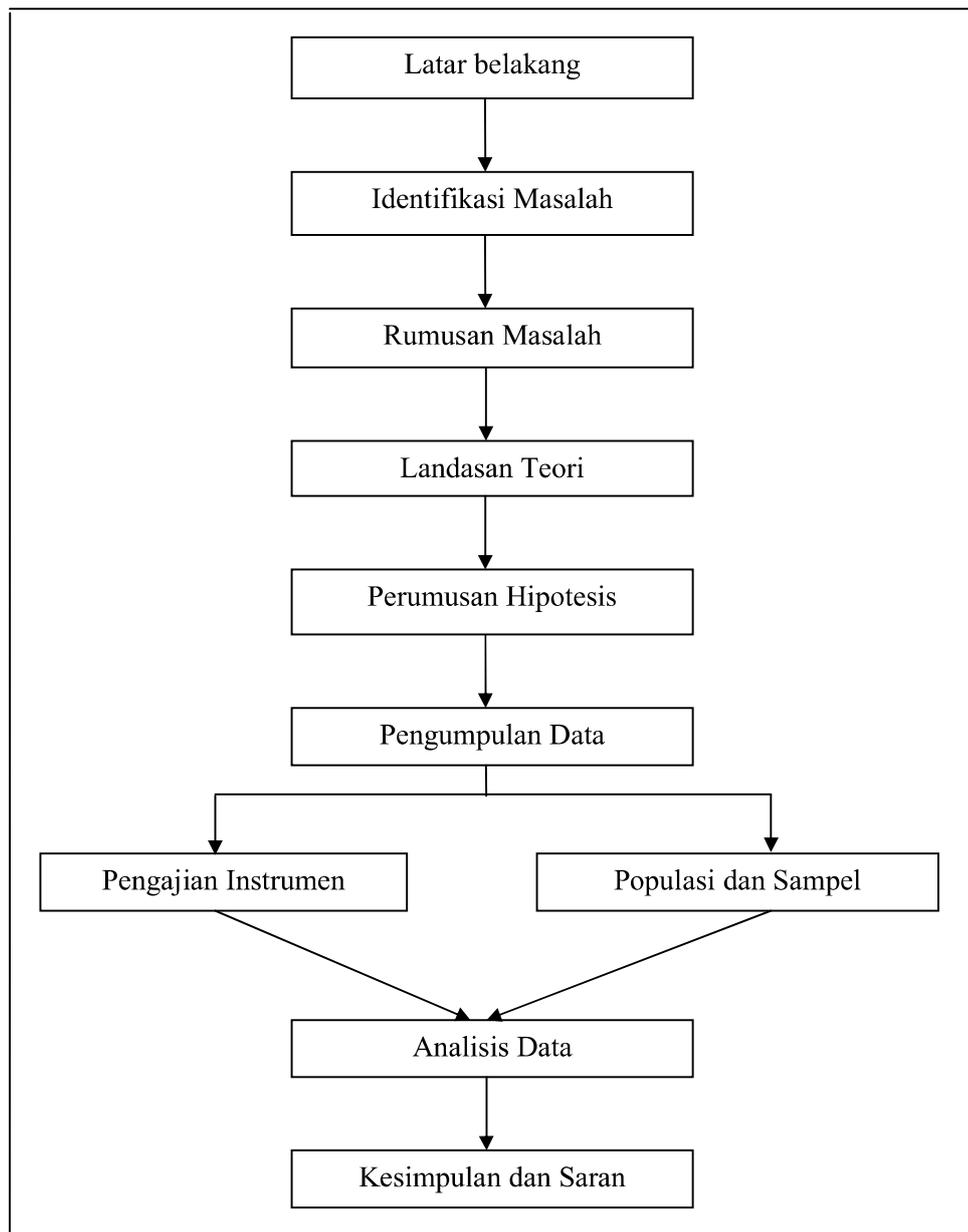
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain adalah rancangan, pola maupun bentuk kerangka yang mengarahkan pada susunan perencanaan dan pengembangan. Maka dari itu defenisi desain penelitian adalah suatu rancangan, pola ataupun kerangka yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan desain penelitian itulah yang mempermudah peneliti dalam menjalankan langkah berdasarkan tahapannya (Nurdin & Hartati, 2019).

Dalam artian lainnya Desain penelitian merupakan rangkaian semua proses teknik dan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Seluruh rangkaian tersebut meliputi hal-hal yang akan dibuat oleh peneliti, seperti hipotesis dan keterkaitannya secara keseluruhan hingga analisis akhir yang dilakukan.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan riset yang dilandasi oleh suatu peristiwa beserta dengan data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian. Adapun penelitian ini dibuat untuk mengkaji dampak profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah bentuk desain penelitian yang digambarkan oleh peneliti sesuai dengan alur yang dibuat oleh penulis:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

Sumber: Penulis 2022

### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel aktif adalah deskripsi variabel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang akan diteliti. Penelitian variabel aktivitas adalah penelitian yang memberikan fungsi dan solusi untuk setiap masalah operasional dalam aktivitas tertentu. Hasil yang diperoleh dipergunakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti yang memakai teknik penelitian yang ada. Dalam sebuah penelitian ada kemungkinan para peneliti memiliki definisi berbeda terhadap variabel yang digunakan, walaupun peneliti terdahulu dan peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang sama.

Variabel riset adalah properti dan nilai dari objek yang dipilih oleh pencari saat mencari dan menyimpulkan semua hasil riset. Menurut Pakpahan et al. (2021) mengatakan bahwa pada setiap variabel aktif yang tersedia memungkinkan kita untuk mengetahui apa aturan pengukuran dan evaluasi variabel tertentu.

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Pakpahan et al., 2021). Variabel independen disebut juga dengan variabel pemrediksi atau biasa dikenal dengan variabel bebas. dengan kata lain variabel ini memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen ketiga. Pada umumnya variabel independen dilambangkan dengan x.

### 3.2.1.1 Profitabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur tingkat kessanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan. Metrik profitabilitas dinyatakan sebagai sebelum atau sesudah pajak, laba atas investasi, laba per saham, dan laba atas penjualan. Nilai profitabilitas menentukan kesehatan keuangan perusahaan (Ruchana & Khikmah, 2020: 261). Rasio mengukur profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), yang merupakan laba bersih setelah pajak dari total aset. Return on assets (ROA) digunakan untuk melihat kinerja suatu bisnis berdasarkan kemampuan suatu bisnis dalam menggunakan jumlah aset yang dimilikinya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 3.1.** *Return On Asset*

### 3.2.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu bisnis dalam melunasi semua hutangnya dengan seluruh asetnya. Solvabilitas dapat digunakan untuk membandingkan total aset perusahaan dengan utangnya (Ardiany et al., 2020: 197). Solvabilitas digukur dengan rasio DAR yang membandingkan aset perusahaan dengan hutang perusahaan atau berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 3.2** *Debt to Asset Ratio*

### 3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Didefinisikan sebagai ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti perusahaan besar, usaha menengah, dan usaha kecil. Anda dapat mengetahui seberapa besar perusahaan Anda dengan melihat penjualan, laba, total neraca, biaya pajak, dan penjualan rata-rata. (Ardiany et al., 2020: 198). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma yang bertujuan mengecilkan angkasehingga membuat ukuran yang sama saat regresi. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

**3.3 Rumus** Ukuran Perusahaan

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam sebuah penelitian yang menjadi pusat dan titik fokus peneliti adalah variabel dependen. Ada banyak istilah variabel dependen salah satunya adalah disebut dengan variabel terikat atau variabel patokan. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan Y (Pakpahan et al., 2021). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.2.1 *Audit Delay*

*audit delay* merupakan variabel Y dalam penelitian ini. *Audit delay* merupakan lamanya proses penyelesaian audit oleh auditor independen yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Ruchana & Khikmah, 2020: 260). Standar umum lainnya menetapkan bahwa audit harus dilakukan dengan persiapan yang cermat dan pengumpulan bukti yang tepat dan memadai. Audit lag ditentukan dengan menghitung jumlah hari antara tanggal penandatanganan laporan auditor independen dan tanggal penutupan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk mengukur periode menyampaikan laporan keuangan sejak tanggal penutupan laporan keuangan sampai dengan finalisasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. *Audit delay* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

**Rumus 3.4 *Audit Delay***

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah asset yang digunakan oleh perusahaan	$ROA = \text{Total asset} / \text{Total Laba bersih} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang perusahaan.	$DAR = \text{Total utang} / \text{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan, laba, asset pajak dan penjualan.	Ukuran perusahaan =Ln (Total Asset)	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit.	$Audit\ Delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Apriani & Rahmanto, 2017: 264) populasi merupakan jumlah keseluruhan dari personalitas yang dijadikan objek penelitian, personalitas tersebut saling berkaitan dengan semua komponen yang menjadi objek penelitian.

Dengan kata lain populasi adalah jumlah semua variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi penelitian terdiri dari subjek dan subjek dengan karakteristik dan kualitasnya sendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan himpunan semua perusahaan di industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**Tabel 3. 2** Populasi Perseroan Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk

20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.3.2 Sampel

sampel adalah beberapa komponen dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasinya. Penentuan semua data mungkin saja dilakukan namun dengan alasan lain itu tidak perlu dilakukan. alasan tersebut seperti terkendala biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Sampel yang dipilih harus memenuhi syarat dan kriteria agar benar-benar dapat mewakili populasi (Apriani & Rahmanto, 2017 :264) Maka dari itu diperlukan teknik untuk pengambilan sampel agar memudahkan peneliti dalam memilih komponen yang dijadikan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil sudah sesuai dengan kriteria dan syarat yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkala setiap tahun periode 2017-2021.
3. perusahaan untung sepanjang tahun 2017-2021
4. Perusahaan yang indikator variabelnya mempunyai data normal (tidak ekstrim).

**Tabel 3. 3** Sampel Perseroan Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk riset ini yaitu data sekunder, yang didapatkan dari sumber yang tersedia. Data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Informasi laporan keuangan survei tahun 2017-2021 yang dikumpulkan kumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

2. Teknik Pustaka

Mengamati dan memahami buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai referensi peneliti

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode multi-linear untuk memeriksa audit delay untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, dan seluruh perusahaan. Suatu metode analisis multivariat yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel terikat dengan berbagai variabel bebas lainnya. Dalam regresi Y pada X, ada beberapa asumsi dasar yang perlu dipenuhi. Perkiraan tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji varians heterogen. Regresi Y dari X kemudian dibebaskan dari kecurigaan dasar ini, di mana uji hipotesis dapat dilakukan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mempunyai tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran maupun lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Okalesa, 2018: 225). Analisis deskriptif digunakan untuk mencari gambaran informasi yang terukur seperti mean, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif yang diteliti dimaksudkan untuk memperkenalkan data atau menjelaskan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan dari variabel independen, dan kemudian variabel dependen, atau audit delay.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk korelasi ganda, penting untuk memeriksa dengan cermat asumsi asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas penuh antara variabel independen, uji autokorelasi, dan varians heterogen.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mempunyai asumsi bahwa nilai residu berdasarkan distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk sampel. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal ataupun mendekati normal (Apriani & Rahmanto, 2017: 265). Salah satu untuk mengetahui uji normalitas memiliki distribusi normal dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang dimana dikatakan terdistribusi normal jika nilai asumsi signifikan pada Uji Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,05.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen (Apriani & Rahmanto, 2017: 265). Variabel tidak simetris jika variabel independen saling berkorelasi. Faktor simetri merupakan variabel bebas, dan nilai korelasi antar variabel bebas tidak mencukupi. Hasil dari model regresi, termasuk multikolonalitas, adalah bahwa kegagalan kualitas estimasi cenderung bertambah dengan banyaknya variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh pendugaan model regresi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel bebas yang tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel secara individual.
2. Menganalisis matriks antar variabel bebas. Jika korelasi cukup tinggi, model regresi memiliki multikolinearitas.
3. Multikolinearitas umum terjadi pada nilai toleransi dan VIF. Nilai VIF tinggi menunjukkan kolonisasi tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{toleransi}$ ) jika toleransi rendah sama. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah toleransi 0,10 atau setara, dengan nilai VIF 10.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tes non-keseragaman digunakan untuk menguji ketidakseimbangan perubahan dalam model tes regresi spearman Rho, dimulai dengan satu persepsi dan bertahan di persepsi lain. Varians tidak seragam terjadi ketika faktor-faktor yang menjadi perhatian tidak menunjukkan variasi yang sama untuk semua persepsi (Ghozali, 2018).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Spearman Rho yakni mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika uji menunjukkan nilai signifikan *constant*  $>0,05$  maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga/prediksi (Yusuf, 2019).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel yang terhubung memiliki hal yang membingungkan pada periode  $t$  saat ini dengan periode  $t-1$  yang berlalu. Untuk uji autokorelasi ini dapat dianalisis dengan teknik uji Durbin-Watson (DW test). Untuk melihat ada atau tidaknya auto korelasi dengan melihat beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Dengan asumsi DW berada di antara batas atas dan 4-du, tidak ada autokorelasi.
2. Jika DW serendah mungkin (batas bawah/dl), akan terjadi autokorelasi positif.

3. Jika DW lebih menonjol dari (4 -dl), maka terjadi autokorelasi negatif.
4. engan asumsi nilai DW antara (4 -du) dan (dl-du), hasilnya tidak dapat diselesaikan.

**Tabel 3. 4** Autokorelasi

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negatif	$(4-DW.L) < DW < 4$
Tiidak ada kesimpulan	$(4-DW.U) < DW < (4-DW.L)$
Tidak ada autokorelasi	$DU < DW < (4-DW)$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Informasi kuantitatif tambahan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel otonom, sehingga berbagai alat penelitian digunakan untuk memfasilitasi strategi kuantitatif. Metode yang biasa digunakan untuk menilai variabel dependen berdasarkan studi kekambuhan adalah metode kuadrat terkecil yang biasa. Regresi berganda menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Okalesa, 2018).

Pada persamaan garis regresi, variabel terikatnya adalah audit delay dan variabel bebasnya adalah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan. Alat analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang menggabungkan ROA, DAR, dan ukuran perusahaan. Persamaan regresi linear berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.5** Analisis Regresi Berganda

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

X<sub>1</sub> = Profitabilitas (ROA)

X<sub>2</sub> = Solvabilitas (DAR)

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

e = *error* atau variabel gangguan

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang direncanakan untuk melihat apakah kesimpulan dari contoh tersebut dapat diterapkan secara umum (Priyatno, 2019).

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Okalesa, 2018). Uji-t pada dasarnya menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi klarifikasi variabel dependen. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tes dua arah dengan tebakan  $\beta_1 > 0$ . Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghitung nilai  $T_{hitung}$  digunakan persamaan:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

**Rumus 3.6**  $T_{hitung}$

Keterangan:

$\beta_1$  = koefisien korelasi

se ( $\beta_1$ ) = Standar error koefisien regresi

kriteria pengujian:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka  $H_0$  diakui dan  $H_a$  ditolak.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui untuk  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

Cara lain untuk melihat efeknya sampai batas tertentu adalah dengan melihat nilai pentingnya. Jika tingkat suku bunga yang terbentuk kurang dari 5%, variabel otonom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kemungkinan lain adalah jika tingkat melebihi 5%, faktor independen dengan sedikit variabel dependen memiliki pengaruh yang kecil.

Beberapa cara yang dilakukan dalam pengujian adalah:

1. Menumbuhkan spekulasi tidak sah ( $H_0$ ) dan spekulasi selektif ( $H_a$ )
  - a.  $H_0$ : diperkirakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.  
 $H_a$ : diperkirakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) Berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
  - b.  $H_0$ : diperkirakan bahwa variabel solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.  
 $H_a$ : diperkirakan bahwa variabel solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c. Ho: diperkirakan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Ha: diperkirakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Menentukan tingkat kepentingan (signifikansi)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (signifikan) 5% atau 0,05.

3. Menentukan  $T_{hitung}$

Dari hasil pengolahan SPSS,  $T_{hitung}$  dapat diperoleh dari koefisien keluaran

4. Menentukan  $T_{tabel}$

Tabel t-dispersi dilihat melalui uji dua input dengan tingkat probabilitas (df) sebesar  $n-k-1$ ,  $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.  $T_{tabel}$  dapat diperoleh dengan melihat Tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

5. Kriteria pengujian

a. Jika  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  Ho diterima

b. Jika  $T_{hitung} < -T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  Ho ditolak

6. Bandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$

Setelah didapatkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , langkah selanjutnya adalah menganalisis kedua kualitas tersebut, apakah Ho dikenali atau Ho dibuang.

7. Simpulan

Setelah hasilnya tersedia, baik Ho diakui atau Ho dihilangkan, tujuannya kemudian dapat ditarik. Ada atau tidaknya pengaruh yang besar antara

profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit.

### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah koefisien faktor otonom berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F simultan (uji signifikansi sinkronis). Sarana yang dilakukan untuk melakukan tes adalah:

1. Menumbuhkan spekulasi yang tidak sah ( $H_0$ ) dan spekulasi yang sah ( $H_a$ )

$H_0$  :  $\rho \neq 0$ , faktor-faktor independen secara bersama-sama dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  :  $\rho \neq 0$ , variabel bebas diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Standar pengujian ditetapkan adalah Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5$

2. Tentukan tingkat kepentingannya

Deskripsi dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (signifikan) 5% atau 0,05.

3. Menentukan  $F_{Hitung}$

Mengingat hasil ANOVA yang diolah dengan SPSS 26, diperoleh  $F_{Hitung}$

4. Menentukan  $F_{Tabel}$

Menggunakan kepastian 95%,  $\alpha$  5%, df adalah pembilang (faktor-1) di mana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. Tabel F diperoleh dengan melihat Tabel F dengan taraf signifikansi 0,05.

5. Kriteria pengujian

Ketika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diakui

Ketika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

#### 6. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , pikirkan tentang dua kualitas material yang diakui  $H_0$  atau  $H_0$  didiskualifikasi.

#### 7. Kesimpulan

Setelah hasil diterima, apakah  $H_0$  diakui atau  $H_0$  dihilangkan, masih ada waktu di mana target dapat ditelusuri, apakah ada dampak signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan untuk audit delay.

### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien kepastian ( $R^2$ ) biasanya mengukur kemampuan model untuk mengklarifikasi berbagai variabel yang dapat diandalkan. Nilai koefisien assurance berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menyiratkan bahwa kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati atau menyiratkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diharapkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Biasanya koefisien cakupan untuk informasi cross-sectional cukup rendah karena perbedaan yang sangat besar antara masing-masing persepsi, sedangkan untuk informasi time series biasanya memiliki koefisien cakupan yang tinggi (Ghozali, 2018).

Perhitungan faktor kepastian adalah sebagai berikut:  $R^2 = \text{jumlah kotak reg} / \text{jumlah instalasi lengkap}$ . Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa derajat

variasi variabel terikat akan dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan variasi lain (1-R<sup>2</sup>) dari variabel terikat dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre Kepulauan Riau yang merupakan alamat dari Indonesian Stock Exchange perwakilan batam yang dijadikan sebagai objek penelitian.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu dan proses selama satu semester atau 14 pertemuan yang dimulai dengan menganalisis masalah dan mengajukan judul, melakukan survei esai dan menulis skripsi dari Bab I, II, kemudian mengumpulkan informasi menjadi informasi opsional yang spesifik, kemudian memproses informasi dan membedah informasi sampai akhir proses penelitian yang lengkap dan selesai.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

N O	Kegiatan	Waktu pelaksanaan																							
		Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Aug			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Pengajuan surat izin penelitian		■	■	■																				
3	Pendahuluan					■	■	■																	
4	Tinjauan pustaka							■	■	■															
5	Metode penelitian									■	■	■													
6	Pengumpulan dan pengolahan data											■	■	■	■	■	■								
7	Analisis data dan pembahasan																	■	■	■	■				
8	Kesimpulan dan saran																	■	■	■	■				
9	Penyelesaian skripsi																					■	■	■	■